

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketatnya persaingan di dunia industri saat ini mendorong keinginan setiap perusahaan untuk menghasilkan *output* yang terbaik demi tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan tersebut pada umumnya adalah terciptanya kepuasan konsumen serta mendapatkan laba yang optimal, untuk itu diperlukan tenaga kerja yang terampil dan memiliki etos kerja yang tinggi karena tenaga kerja yang terampil merupakan salah satu aset penting bagi perusahaan serta faktor pendukung utama dalam sebuah proses produksi dalam kegiatan perusahaan. Salah satu cara untuk mempertahankan sumberdaya manusia yang dimiliki perusahaan adalah dengan memberikan perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan karyawan.

Menurut Mathis dan Jackson (2002:245) keselamatan kerja merujuk pada perlindungan terhadap kesejahteraan fisik seorang pekerja dengan tujuan mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera terkait dengan pekerjaan, sedangkan kesehatan kerja lebih merujuk pada perlindungan dari timbulnya penyakit yang di derita oleh karyawan yang diakibatkan selama melakukan pekerjaan. Undang-Undang RI No. 13 tahun 2003 pasal 86 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai – nilai agama. Upaya perlindungan atas keselamatan dan kesehatan pekerja sebagaimana dimaksudkan

dalam undang-undang tersebut guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal. Maka perusahaan wajib menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja atau adanya karyawan yang mengalami sakit akibat kerja.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia masih sangatlah tinggi, hal ini dikutip dari laporan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI mengenai jumlah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja selama tahun 2011-2014, dapat dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Kasus Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) dan jumlah Kasus Penyakit Akibat Kerja (PAK) Tahun (2011-2014)

Tahun	Jumlah Kecelakaan	Jumlah Kasus
2011	9,891	57,929
2012	21,735	60,322
2013	35,917	97,144
2014	24,910	40,694

Sumber : InfoDATIN, <http://www.depkes.go.id>

Tabel 1.1 menjelaskan jumlah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja di Indonesia selama tahun 2011 – 2014. Berdasarkan data pada tabel tersebut jumlah kecelakaan dan jumlah korban sakit akibat kerja terus mengalami peningkatan selama tiga tahun dari tahun 2011 sampai 2013. Pada tahun 2013 jumlah kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja berada pada jumlah tertinggi. Menurut Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan, penyebab utama tingginya jumlah kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah masih rendahnya kesadaran akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di kalangan industri dan masyarakat. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja selama ini masih dianggap sebagai *cost* atau beban biaya bukan sebagai investasi

untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja (www.postkotanews.com). Sementara untuk satu tahun terakhir yakni dari tahun 2013 sampai 2014 jumlah kecelakaan kerja maupun kasus penyakit akibat kerja mengalami penurunan. Terjadinya penurunan jumlah kecelakaan dan penyakit akibat kerja tersebut merupakan hasil dari upaya – upaya perusahaan dewasa ini yang lebih peduli dalam mempertahankan karyawannya dengan memberikan perlindungan serta penanggulangan terjadinya kecelakaan kerja.

Tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia dapat juga dilihat berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, sebagai berikut :

Tabel 1.2 Jumlah angka kecelakaan kerja di Indonesia berdasarkan data BPJS ketenagakerjaan

Tahun	Kasus kecelakaan	Jumlah korban meninggal
2015	105.182	2.375
2016	101.367	2.382

Sumber : <http://amp.kontan.co.id>

Berdasarkan tabel 1.2 angka kecelakaan kerja pada tahun 2015 hingga akhir 2016 mengalami penurunan yakni dari 105.182 kasus menjadi 101.367kasus, penurunan jumlah kasus kecelakaan kerja tersebut menurut Direktur Pelayanan dan Pengaduan BPJS Ketenagakerjaan dikarenakan BPJS Ketenagakerjaan aktif menggelar *safety training*, khususnya untuk pekerjaan yang berisiko tinggi terjadi kecelakan kerja. Namun jumlah kejadian dengan korban meninggal mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan semakin banyaknya pekerja yang sudah memasuki usia tua. Berdasarkan tabel jumlah korban pada tahun 2016 sebanyak 2.382 korban, lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya

yakni tahun 2015 sebanyak 2.375 korban (Kompas.com). Merujuk pada data BPJS Ketenagakerjaan, industri manufaktur berada pada peringkat nomordua setelah industri konstruksi sebagai sektor industri penyumbang terbesar dalam hal angka kecelakaan kerja. Industri manufaktur merupakan cabang industri yang mengaplikasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja sebagai proses perubahan bahan mentah menjadi barang jadi, sehingga dalam kegiatannya tentu disertai berbagai faktor – faktor yang mengandung resiko bahaya dengan terjadinya kecelakaan maupun penyakit akibat bekerja. Bahaya yang ditimbulkan seperti bahaya terpotong, tergores, terjepit atau bahkan terjadinya kebakaran akibat mesin atau peralatan kerja.

Terjadinya kecelakaan kerja merupakan masalah besar bagi dunia usaha. Kecelakaan yang terjadi di lingkungan kerja mengakibatkan kerugian bagi perusahaan baik dari segi penurunan produksi ataupun kerusakan material dan mesin. Selain itu, kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kerugian secara langsung terhadap tenaga kerja mulai dari cedera ringan, cedera berat hingga mengakibatkan cacat permanen atau bahkan kematian. Kehilangan tenaga kerja merupakan kerugian yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan suatu usaha mengingat tenaga kerja merupakan salah satu aset terbesar bagi perusahaan. Peran penting tenaga kerja sebagai sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan guna menyusun strategi serta mengoperasikan teknologi di dalam perusahaan. Teknologi canggih dan lengkap yang dimiliki perusahaan sebagai sarana untuk mencapai keberhasilan. Dan tenaga kerja berperan mengelola, mengendalikan dan mendayagunakan teknologi – teknologi yang di miliki perusahaan. Oleh sebab itu

perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan di tempat kerja merupakan hak pekerja yang wajib dipenuhi oleh perusahaan karena terdapat faktor dan risiko bahaya yang ada di tempat kerja.

Beberapa konsekuensi positif dari tempat kerja yang aman dan sehat adalah : Produktivitas yang lebih tinggi karena berkurangnya hari kerja yang hilang, meningkatnya efisiensi dan kualitas tenaga kerja yang lebih sehat(Jackson, Schuler, dan Werner, 2011;264).Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh Novri (2013); Busyairi (2014); dan Novita(2017) menyatakan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas karyawan. Jika karyawan merasa puas dengan kondisi kerjanya maka karyawan akan lebih produktif dalam bekerja dan loyal memberikan seluruh tenaganya untuk pencapaian tujuan perusahaan.

PT Karyamitra Budisentosa merupakan perusahaan yang terletak di Pilangkenceng yang bergerak di bidang industri pembuatan sepatu berbahan dasar kulit. Kegiatan di PT Karyamitra dalam melakukan proses produksi dengan tenaga kerja yang ahli dan terampil untuk mengolah bahan serta menjalankan peralatan dengan tingkat teknologi yang tinggi. Proses produksi menggunakan mesin berteknologi tinggi sehingga proses dapat berjalan efektif dan efisien yang menghasilkan output berupa sepatu kulit yang bermutu. Tetapi disisi lain penggunaan mesin berteknologi tinggi dapat menimbulkan kemungkinan bahaya yang lebih besar akan terjadinya kecelakaan ditempat kerja. Pada PT Karyamitra terdapat beberapa departemen produksi salah satunya departemen *stitching*, dalam departemen ini bahan baku yang telah melewati departemen *cutting* kemudian

dijahit hingga menjadi sebuah pola. Departemen *stitching* merupakan salah satu bagian produksi yang sangat banyak membutuhkan waktu dalam pengerjaannya dikarenakan tingginya tingkat kesulitan dan juga membutuhkan ketelitian yang tinggi.

Penelitian ini memfokuskan pada keselamatan dan kesehatan kerja karyawan departemen *stitching* PT Karyamitra Budisantosa. Berikut adalah data absensi karyawan departemen *stitching* PT Karyamitra Budisentosa terhitung mulai bulan januari hingga bulan november 2017 :

Tabel 1.3 Tingkat absensi karyawan departemen *stitching* PT Karyamitra Budisentosa

Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov
Tingkat absensi (%)	0,59	0,65	0,67	0,68	0,71	0,62	0,66	0,78	0,55	0,73	0,65

Sumber : Data diolah (lampiran 7)

Berdasarkan tabel 1.3 menunjukkan bahwa tingkat absensi karyawan departemen *stitching* PT Karyamitra Budisentosa selama 11 bulan terakhir terhitung mulai bulan januari – november menunjukkan angka yang berfluktuasi, namun cenderung mengalami peningkatan. Salah satu pengaruh meningkatnya jumlah absensi karyawan adalah terdapat banyak karyawan yang mengalami cedera selama melakukan pekerjaan, sehingga hal tersebut berpengaruh pada menurunnya tingkat produktivitas kerja karyawan, seperti tidak masuk kerja maupun terlambat dalam menyelesaikan pekerjaan. Salah satu alat yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan produktivitas karyawan dalam bekerja adalah perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan terhadap tenaga

kerja agar tenaga kerja merasa aman dalam melakukan pekerjaannya serta perusahaan tidak akan kehilangan tenaga kerja karena kecelakaan ataupun sakit akibat kerja yang dapat menghambat proses pengolahan yang akan merugikan perusahaan.

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di PT Karyamitra Budisentosa diharapkan mampu menciptakan sebuah kondisi yang aman dan kondusif bagi tenaga kerja selama bekerja, tanpa adanya suatu kecelakaan atau gangguan yang merugikan tenaga kerja. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DEPARTEMEN *STITCHING* PT KARYAMITRA BUDISENTOSA MADIUN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan apa yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap produktivitas kerja karyawan departemen *stitching* pada PT Karyamitra Budisantosa Madiun?
2. Apakah Keselamatan kerja karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan departemen *stitching* pada PT Karyamitra Budisantosa Madiun?
3. Apakah Kesehatan kerja karyawan berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan departemen *stitching* pada PT Karyamitra Budisantosa Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari peneilitian ini adalah :

1. Menganalisis signifikansi pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara simultan terhadap Produktivitas kerja karyawan departemen *stitching* pada PT Karyamitra Budisantosa Madiun.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas kerja karyawan departemen *stitching* pada PT Karyamitra Budisantosa Madiun.
3. Menganalisis signifikansi pengaruh Kesehatan Kerja terhadap Produktivitas kerja karyawan departemen *stitching* pada PT Karyamitra Budisantosa Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi ilmu – ilmu manajemen sumber daya manusia khususnya sebagai evaluasi dan masukan terhadap upaya penanganan Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dapat diminimalisir serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan mengenai bagaimana pengaruh pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap tingkat produktivitas kerja karyawan.

E. Sistematika Penulisan

Pola penyusunan sistematika proposal penelitian ini merujuk pada pola

penelitian ilmiah secara umum dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian; dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi landasan teori; penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis; dan model penelitian.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian; data dan prosedur pengumpulan data; dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data penelitian; hasil penelitian; dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.